

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2009, hlm.57).

Selain itu, Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm.11) mengungkapkan bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan subtansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Selain itu, PTK juga merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki masalah yang terjadi di dalam kelas yang terkait dengan proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam PTK, guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Pada penelitian

tindakan kelas model penelitian yang akan digunakan adalah model dari Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (1998), yang di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen, meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap pertama dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dikembangkan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi (Kunandar, 2012, hlm. 71). Rencana tindakan dilaksanakan dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Perencanaan dalam hal ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Nasional Tematik dengan komponen kolom identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat bahan/sumber belajar, dan penilaian. Selain itu mempersiapkan media, alat dan bahan, instrumen observasi, evaluasi, dan refleksi.

b. Tindakan (*Action*)

Rencana yang telah disusun, selanjutnya diujicobakan secara sadar dan terkendali dalam tahap pelaksanaan sesuai dengan langkah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *role playing* sebagai pendekatan pembelajaran bagi siswa di dalam kelas.

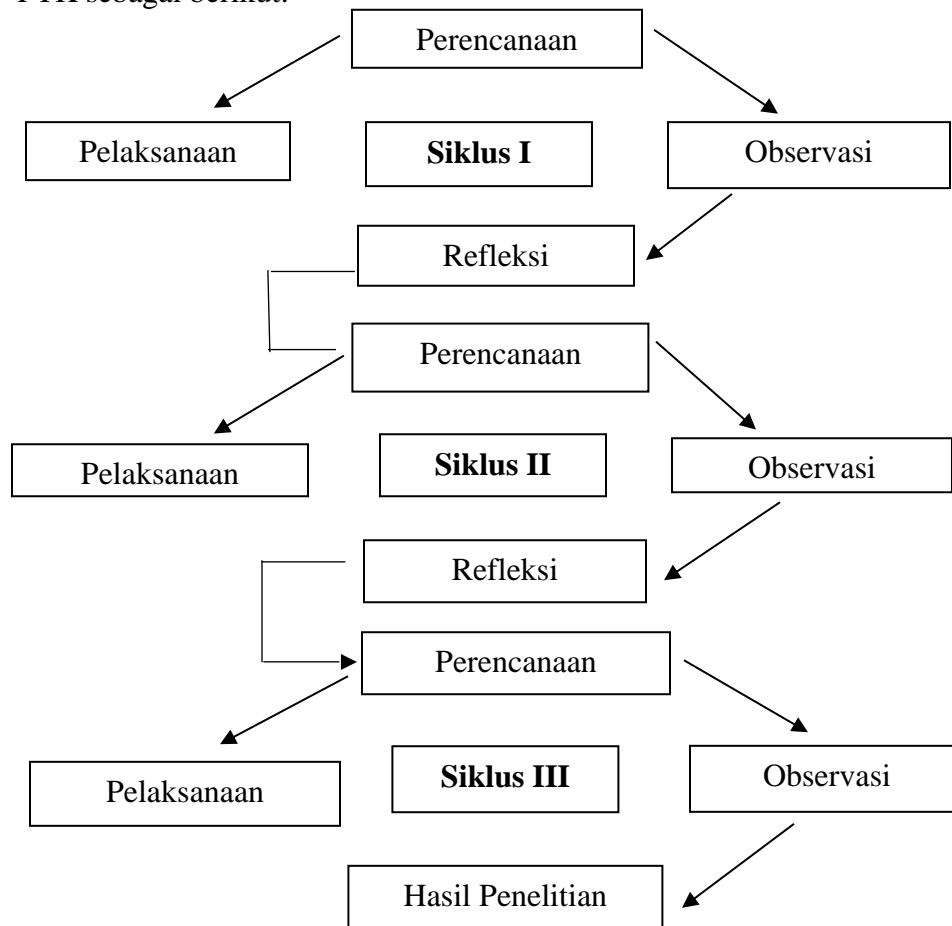
c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap selanjutnya yaitu observasi terhadap tindakan yang sedang dan sudah dilaksanakan. Observasi dapat dilakukan oleh pihak lain yang telah diberi tugas oleh peneliti untuk hal itu disebut observer. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan yang sebenarnya terjadi di lapangan khususnya dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan dengan perencanaan yang telah disusun sehingga dapat terlihat pengaruh dan pendekatan yang diimplementasikan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap yang terakhir dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi dengan kegiatan yang meliputi analisis dan interpretasi data, serta evaluasi yang diperoleh melalui observasi. Data-data yang sudah terkumpul pada saat observasi dianalisis, dikaji dan diinterpretasi sehingga dapat dicari solusi yang lebih efektif agar terjadi peningkatan. Hasil refleksi kemudian dibuat perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

Secara skematis keempat tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagian PTK sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Alur Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart

(Dikembangkan Haryatisari Ajeng)

Yayan Deviyah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Perencanaan siklus II / siklus selanjutnya merupakan hasil refleksi siklus I/siklus sebelumnya. Banyaknya siklus yang akan digunakan sebanyak tiga siklus.

C. Karakteristik Siswa, Waktu dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas II B salah satu SD di kecamatan Sukajadi tahun pelajaran 2015/ 2016. Partisipan tersebut dipilih berdasarkan teknik purposif dengan pendekatan heterogenitas sampel. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 28 siswa. Heterogenitas siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan sosial siswa. Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu enam belas rombongan belajar, karena SD ini merupakan gabungan dari dua SD yang disatukan dengan satu kepala sekolah yang sama ditambah dua puluh guru ditambah dan satu penjaga sekolah. Waktu belajar kelas II B yaitu pagi diminggu ganjil, dimulai dari pukul 09.30 sampai 12.00, dan siang diminggu genap dimulai dari pukul 14.30 sampai 17.00. Lokasi SD terletak di dekat area perumahan warga.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh selama melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2005, hlm. 103) “Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksikan peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pra penelitian

Yayan Deviyah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Membuat instrumen tes/ soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
- e. Melakukan tes dan observasi.
- f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- g. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- h. Menyusun proposal penelitian.
- i. Membuat Surat Keterangan (SK) penelitian dari fakultas lalu diserahkan ke sekolah, Kesbang, dan prodi.
- j. Melakukan observasi.
- k. Melakukan perencanaan penelitian.
- l. Melakukan penelitian.

2. Tahap rencana pelaksanaan pembelajaran

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk setiap siklusnya. Hal-hal yang dilakukankan pada tahap rencana pelaksanaan pembelajaran di tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik untuk kelas rendah sesuai KTSP.
- b. Membuat instrumen tes, tes *performance* keterampilan berbicara.
- c. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- d. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- e. Membuat lembar evaluasi.
- f. Mendiskusikan RPP, lembar evaluasi, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

- g. Menghubungi ahli untuk *judgement* validitas instrumen.
- h. Melakukan pengujian instrumen tes/ soal tes untuk melihat realibilitas instrumen.
- i. Melakukan perhitungan realibilitas dan validitas instrumen.
- j. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks pendekatan kooperatif tipe *role playing* yang telah direncanakan yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *role playing* siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam saat masuk ke kelas.
- 2) Siswa membaca Alfatihah dan beberapa surat pendek dalam Al Qur'an.
- 3) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa teman sekelasnya.
- 4) Guru memeriksa daftar hadir siswa.
- 5) Guru menanyakan kabar siswa.
- 6) Guru melakukan apersepsi.
- 7) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 8) Menyampaikan aturan belajar.
- 9) Guru memotivasi siswa untuk berbudi pekerti yang baik.

b. Kegiatan Inti

Tahap persiapan

- 1) Guru membagi siswa kedalam enam kelompok.
- 2) Guru menyiapkan media atau alat penunjang kegiatan bermain peran.
- 3) Guru membacakan aturan bermain peran serta aspek penilaian bermain peran.
- 4) Siswa bersiap-siap untuk bermain peran di depan kelas secara berkelompok.

Yayan Deviyah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap pelaksanaan

- 1) Guru mendemonstrasikan kegiatan bermain peran dengan memerankan beberapa tokoh atau karakter pada teks cerita untuk bermain peran dengan memperagakan bagaimana ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi serta tema yang baik dan sesuai.
- 2) Siswa bermain peran dengan tema dan judul teks cerita yang telah dipelajari terlebih dahulu.

Tahap tindak lanjut

- 1) Siswa dan guru berdiskusi melakukan tanya jawab mengenai kegiatan bermain peran yang sudah dilakukan di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru melakukan refleksi dengan mempersilahkan siswa untuk bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.
- 2) Guru memberikan tes tertulis berupa lembar evaluasi.
- 3) Siswa bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa selalu menerapkan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Siswa dan guru berdoa bersama.

4. Tahap observasi tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Rekaman dan catatan hasil obeservasi dari para observer dijadikan satu oleh peneliti dalam sebuah *fieldnote*.

5. Tahap refleksi terhadap tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan kooperatif tipe *role playing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan

Yayan Deviyah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbicara siswa kelas II SDN S-9 dengan menganalisis *fieldnote* dan hasil tes keterampilan berbicara siswa serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

Tabel 3.1.

Jadwal Administratif Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan surat penelitian												
2.	Observasi												
3.	Penyusunan proposal												
4.	Penyusunan instrumen penelitian												
5.	Validasi instrumen penelitian												
6.	Rencana pelaksanaan siklus I												
7.	Rencana pelaksanaan siklus II												
8.	Rencana pelaksanaan siklus III												
9.	Pelaksanaan siklus I												
10.	Pelaksanaan siklus II												
11.	Pelaksanaan siklus III												
12.	Penyusunan laporan hasil penelitian												

E. Prosedur Subtansif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Agar memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan dua cara atau teknik pengumpulan data antara lain:

a. Teknik Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara adalah tes *performance*/ tes praktik/ perbuatan adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajar dalam bentuk unjuk kerja (Mendiknas, 2011, hlm. 13). Tes *performance* ini bertujuan menugasi siswa untuk praktik berbicara. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas II SDN S-9 dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Nilai akhir adalah jumlah keseluruhan skor masing-masing aspek yang dinilai. Hal-hal yang dinilai meliputi aspek ketepatan, aspek kelancaran, aspek intonasi, aspek ekspresi, aspek tema dan aspek mental. (diadaptasi dari kisi-kisi tes keterampilan berbicara Moh. Qomaruddin).

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara

No.	Indikator	Deskripsi	Kategori
1.	Ketepatan	Sangat tepat dalam penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara.	SB
		Tepat dalam penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara.	B
		Cukup tepat dalam penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara.	C
		Kurang tepat dalam penggunaan bahasa	K

		serta pemilihan kata dalam berbicara.	
2.	Kelancaran	<p>Sangat lancar dan relevan dalam berbicara.</p> <p>Lancar dalam berbicara.</p> <p>Cukup lancar dan putus-putus dalam berbicara.</p> <p>Kurang lancar dan putus-putus dalam berbicara.</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>K</p>
3.	Intonasi	<p>Sangat jelas dalam pemenggalan kata/jeda.</p> <p>Jelas dalam pemenggalan kata/jeda.</p> <p>Cukup jelas dalam pemenggalan kata/jeda.</p> <p>Kurang jelas dalam pemenggalan kata/jeda.</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>K</p>
4.	Ekspresi	<p>Sangat menjiwai dalam bermain peran.</p> <p>Menjiwai dalam bermain peran.</p> <p>Cukup menjiwai dalam bermain peran.</p> <p>Kurang menjiwai dalam bermain peran.</p>	<p>SB</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>K</p>
5.	Tema	<p>Percakapan sangat sesuai tema.</p> <p>Percakapan sesuai dengan tema.</p>	<p>SB</p> <p>B</p>

		Percakapan cukup sesuai dengan tema.	C
		Percakapan kurang sesuai dengan tema.	K
6.	Mental	Sangat berani untuk berbicara di depan kelas.	SB
		Berani berbicara di depan kelas.	B
		Cukup berani berbicara di depan kelas.	C
		Kurang berani berbicara di depan kelas.	K

Tabel 3.3.

Kategori Penilaian Kemampuan Berbicara

Skor	Kategori
100-90	Sangat Baik
89-80	Baik
79-70	Cukup
69-0	Kurang

Tabel 3.4.

Arti Skala/Kategori

SB	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup

Yayan Deviyah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

K	Kurang
---	--------

b. Teknik Observasi

Observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan yang menjadi subjek penelitian. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi kegiatan belajar mengajar di kelas, dan kesulitan-kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi siswa dan observasi guru.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Dengan observasi seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terpotret. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I sampai siklus III. Observasi yang digunakan adalah proses sistematis karena mengandalkan penggunaan kategori-kategori yang relatif rinci, sehingga perekaman datanya hanya berupa pengisian daftar cocok (*check list*). Data tersebut diperoleh melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai pengamat.

c. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung berupa foto, video. Tujuan mendokumentasikan kegiatan ini untuk menunjukkan aktivitas/yang terjadi secara keseluruhan baik kegiatan peneliti, maupun aktivitas subjek, gambaran fisik, situasi atau dinamika yang terjadi selama penelitian. Rekaman ini di putar kembali oleh peneliti,observer guru wali kelas, maupun dosen pembimbing untuk

menjadi bahan diskusi mengenai hasil penelitian dan acuan untuk tindakan perbaikan selanjutnya.

2. Pengolahan Data

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan ketika pembelajaran. teknik pengolahan data hasil observasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, data yang didapat dirangkum, memilih atau menyeleksi hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 2) Klasifikasi data, data yang telah diseleksi dikelompokkan sesuai klasifikasi tujuan dalam penelitian.
- 3) Display data, menampilkan hasil data dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik, yang sudah dijabarkan dan diklasifikasikan.
- 4) Interpretasi data, menampilkan data yang sudah dijabarkan dalam kegiatan penelitian.
- 5) Refleksi, data yang telah diinterpretasi kemudian melakukan perbaikan atau tindak lanjut untuk mencari solusi yang tepat guna melakukan penelitian selanjutnya jauh lebih baik dari penelitian sebelumnya.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif diperoleh dari hasil tes performance keterampilan berbicara untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa. Setelah data hasil tes diperoleh, data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun langkah mengolah datanya sebagai berikut menurut Santoso (dalam Haryatisari Ajeng, 2014, hlm. 63):

- 1) Pengolahan rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa
Menghitung rumus rata-rata menggunakan menurut Sudjana (2013, hlm. 109) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata – rata (R)} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai Siswa } (\sum x)}{\text{Jumlah Siswa } (\sum N)}$$

2) Pengolahan presentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = presentase (%),

F = jumlah siswa yang memenuhi kategori,

N = jumlah keseluruhan siswa,

100 = bilangan konstanta.

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Aqib dkk. (2011, hlm. 41).

Analisis data tes kemampuan berbicara disajikan dengan tabel seperti berikut:

Tabel 3.5.

Analisis Data Keterampilan Berbicara

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Ketepatan	Kelancaran	Intonasi	Ekspresi	Tema	Mental	Skor	Kategori	Ketuntasan
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
N										
Jumlah										

Rata-rata									
Presentase									
Ketuntasan Belajar									

***Keterangan**

Aspek mental merupakan aspek akumulasi afektif dari kelima aspek seperti ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan tema.

Rentang nilai yang digunakan dalam persebaran penguasaan intonasi, kelancaran, ketepatan, ekspresi, dan tema ditabulasikan menurut interval nilai.

Tabel 3.6.

Interval Nilai Kemampuan Berbicara

No.	Interval Nilai	Kategori/ Kriteria
1.	100-90	Sangat Baik
2.	89-80	Baik
3.	79-70	Cukup
4.	69-60	Kurang

3. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini menempatkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- Jika siswa telah menunjukkan hasil tes keterampilan berbicara dengan pendekatan kooperatif tipe *role playing* atau bermain peran, rata-rata 70 (70%) sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia SDN S-9.
- Telah terjadi perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran yang dilihat dari data melalui observasi atau pengamatan siswa kearah perubahan yang positif.

Yayan Deviyah, 2016

***PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu